

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Literasi Secara Umum

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa Latin ‘*litteratus*’ artinya adalah orang yang belajar. Literasi (*literacy*) dalam arti sempit berupa kemampuan individu dalam membaca dan menulis, melainkan meliputi kontinum pembelajaran yang memungkinkan individu dapat mencapai tujuan hidup mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, dan partisipasinya secara penuh dalam kehidupan sosial mereka.¹

Standar keberhasilan pendidikan di era modern tampaknya berada dalam pengaruh literasi. *Literacy is the road to human progress and the means through which every man, woman, and child can realize his or her full potential*².

Karenanya tak mengherankan apabila konsumsi pengetahuan dan informasi yang dilembagakan dalam tumbuhnya lembaga pendidikan formal ini, menjadi tolok ukur yang membandingkan kemajuan suatu bangsa dengan bangsa yang lain. Indikator manusia terdidik pada era ini bukan lagi mampu atau tidaknya seseorang mencerna pengetahuan, namun sejauh mana ia mampu menjadikan pengetahuan itu sebagai sarana untuk mentransformasi dirinya. Di sinilah literasi mulai dimaknai sebagai cara seseorang menyikapi informasi dan pengetahuan, tren kebangkitan

¹Wahidin Unang. dkk, *Literasi Keberagaman Anak* (Bogor: Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam, 2017), h. 128.

²Dewayani Sofie, *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), h. 9.

literasi ini tentu tak selayaknya berhenti pada tataran istilah saja, literasi perlu menjadi paradigma pengetahuan yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang untuk menghadapi tantangan abad-21.³

Literasi saat ini tak lagi bermakna sebagai pemberantasan buta aksara, namun sebuah praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca, menyimak dalam proses memproduksi ide, dan mengkonstruksi makna yang terjadi dalam konteks budaya yang spesifik seperti di ungkapkan oleh Gee dan Heath,⁴ menjadi literat bermakna bahwa seorang siswa dapat menggunakan potensinya untuk berpartisipasi secara optimal dalam komunitas dan lingkungan sosialnya. Memahami ideologi dan kepentingan dibalik pembudayaan kegiatan literasi karena menjelaskan mengapa motif ideologis yang mendasari lahirnya kegiatan literasi menjadi penting. Hal yang sama berlaku untuk program pemberantasan buta aksara dibelahan dunia, yang umumnya bertujuan meningkatkan taraf kehidupan ekonomi dan status sosial masyarakat. Sebagai upaya yang terorganisir, literasi lebih identik sebagai program yang *top-down*. Tampaknya menjelaskan mengapa tingkat minat baca diberbagai belahan dunia tidak otomatis mengikuti tingkat kemelekaksanaan.⁵

Brian Street mengkritisi program kemelekaksanaan dalam bingkai relasi kekuasaan. Program literasi yang awalnya sering dinamai sebagai upaya untuk menjadikan seseorang dapat membaca alpabet atau aksara yang digunakan secara dominan dalam sebuah negara dianggapnya bukan sarana pencipta kemajuan yang

³Dewayani Sofie, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017), h. 11.

⁴Gee, J.P, *Literacy, Discourse, and Linguistics* (Jurnal of Education), h.171.

⁵Dewayani Sofie, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017), h. 12.

tulus dan karenanya tidak bersifat otonom. Program ini adalah alat untuk mendefinisikan kemajuan dalam perseptif ideologis bangsa atau kelompok masyarakat yang dominan.⁶

Adapun di lokasi penelitian, kegiatan literasi al-Qur'an hanya menekankan pada kegiatan membaca al-Qur'an sebagai bentuk agar peserta didik tidak ada yang buta aksara hijaiyah. Dan dari kegiatan literasi ini, peserta didik diharapkan bisa terbiasa membaca al-Qur'an yang dimulai 10 menit sebelum kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dan akan terus dilakukan secara kontinu.

2.1.1.1 Pengetian Literasi al-Qur'an

Literasi menjadi tonggak kebangkitan peradaban, baik di dunia barat maupun di dunia Islam, perintah Iqra' (baca!) dalam surah al-Alaq menjadi penanda pentingnya pengetahuan yang identik dengan tumbuhnya peradaban Islam melalui turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad saw. Peradaban Islam pun dikenang dengan kejayaan abad pertengahan, yaitu abad ke-7 hingga 13. Pada masa ini, kota Baghdad dan Spanyol menjadi pusat ilmu pengetahuan dengan Batu Hikmah yaitu perpustakaan dan pusat studi yang menjadi simbol kanzanah keilmuan. Arti literasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis.⁷

⁶Barton D Hamilton, M Ivanic, R, *Situated Literacies: Reading and Writing in Context* (New York, 2000), h. 8.

⁷Dewayani, Sofie dan Pratiwi Retnaningdyah, *Suara dari Marjin : Literasi Sebagai Praktik Sosial* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3.

2.1.1.2 Tujuan Literasi

Setelah memahami apa pengertian literasi, tentunya kita sudah punya gambaran mengenai tujuan literasi. Adapun beberapa tujuan literasi adalah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat.
2. Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
3. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.
4. Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang.
5. Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis.

2.1.1.3 Manfaat Literasi

Melihat tujuan literasi yang begitu baik, tentunya masyarakat akan mendapatkan berbagai manfaat darinya. Adapun beberapa manfaat literasi adalah sebagai berikut:

1. Menambah perbendaharaan kata (kosa kata) seseorang.
2. Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.
3. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
4. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.

5. Kemampuan memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat.

2.1.1.4 Prinsip-prinsip Literasi

Ada beberapa prinsip penting dalam pengembangan literasi di suatu lembaga pendidikan menurut Kylene Beers⁸, berikut ini adalah beberapa prinsip pengembangan literasi sekolah:

1. Bersifat Berimbang

Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda satu dengan yang lain. Sekolah harus menerapkan prinsip ini dengan menerapkan strategi dalam membaca dan variasi bacaan.

2. Bahasa Lisan Sangat Penting

Seperti yang dilansir oleh Kylene Beers, setiap siswa harus dapat berdiskusi tentang suatu informasi dalam diskusi terbuka yang memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat. Dengan begitu, diharapkan siswa mampu menyampaikan pendapatnya dan melatih kemampuan berpikir lebih kritis.

3. Berlangsung pada Semua Kurikulum

Bagian kedua menurut Kylene Beers, adalah program literasi diterapkan pada seluruh siswa dan tidak tergantung pada kurikulum tertentu. Dengan kata lain, kegiatan literasi menjadi suatu kewajiban bagi semua guru dan bidang studi.

4. Pentingnya Keberagaman

Terakhir yang di ungkapkan oleh Kylene Beers adalah keberagaman merupakan sesuatu yang layak untuk dihargai dan dirayakan di setiap sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan berbagai buku bertema kekayaan budaya

⁸Kylene Beers, dkk, *Standards for the Assessment of Reading and Writing. International Reading Association and the National Council of Teachers of English* (New York, 2009), h. 4.

negara Indonesia sehingga siswa lebih mengenal budaya bangsa dan turut serta melestarikannya.

2.1.2 Pengertian al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam yang pertama dan utama. Menurut keyakinan Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw, sebagai Rasul Allah swt. sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah. Tujuannya, untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak. Al-Qur'an yang menjadi sumber nilai dan norma umat Islam itu terbagi ke dalam 30 juz (bagian), 114 surah lebih dari 6000 ayat, 74.499 kata atau 325.345 huruf. Al-Qur'an tidak disusun secara kronologis, lima ayat pertama diturunkan di gua hira pada malam 17 Ramadhan tahun pertama sebelum Hijrah atau pada malam Nuzulul Qur'an ketika Nabi Muhammad saw berusia 40-41 tahun, sekarang terletak di surah al-Alaq (96) :1-5 dan ayat terakhir yang diturunkan di padang Arafah, ketika Nabi Muhammad saw berusia 63 tahun pada tanggal 9 Zulhijjah tahun ke-19 Hijriah ini terletak di surah al-Maidah (5):3.

Jika dikaji sejarah turunnya wahyu yang kini dihimpun dengan baik dalam al-Qur'an, dapatlah disimpulkan bahwa al-Qur'an yang turun sedikit demi sedikit selama (dibulatkan) dua puluh tiga tahun itu isinya antara lain adalah, (1) *petunjuk mengenai akidah* yang harus di yakini oleh manusia. Petunjuk akidah ini berintikan keimanan akan keesaan Tuhan, dan kepercayaan kepastian adanya hari kebangkitan, perhitungan serta pembalasan kelak. (2) *petunjuk mengenai syariah* yaitu jalan yang

harus diikuti manusia dalam berhubungan dengan Allah swt dan dengan sesama insan demi kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat kelak. (3) *petunjuk mengenai akhlak*, mengenai yang baik dan yang buruk yang harus diindahkan oleh manusia dalam kehidupan, baik kehidupan individual maupun kehidupan sosial.⁹

Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd al-Wahhab al-Khallaḥ adalah firman Allah swt yang diururkan melalui Malaikat Jibril (*Ruh al-Amin*) kepada hati Rasulullah saw, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar untuk menjadi *hujjah* (dalil) bagi Muhammad saw sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya menjadi sarana pendekatan diri segi tulisan maupun ucapannya, dari satu generasi ke generasi lain, terpelihara dari berbagai perubahan dan pergantian, sejalan dengan firman Allah swt: "Sesungguhnya Kami yang menurunkan al-Dzikir (al-Qur'an) dan kami pula yang memeliharanya".¹⁰ Kehadiran al-Qur'an yang demikian itu telah memberi pengaruh yang luar biasa bagi lahirnya berbagai konsep yang di perlukan manusia dalam berbagai bidang kehidupan, dalam rangka memahaminya kaum Muslimin telah menghasilkan berton-ton kitab tafsir yang berupaya menjelaskan makna pesannya.¹¹

2.1.2.1 Al-Qur'an adalah Pendidikan.

Dari sekian banyak masalah al-Qur'an adalah pendidikan, melalui bukunya yang berjudul *Islamic Education Qur'an is Outlook*, Salih Abdullah Salih sampai

⁹Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspekti Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Penadamedia Group, 2016), h. 93-95

¹⁰Abd al-Wahhab Khallaḥ, *Ilmu Ushul Fiqhi* (Jakarta: ak-Majelis al-A'la al-Indonesia al-Da'wah a'-Islamiyah, 1392H/1972 M), h. 23

¹¹Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), h. 2.

pada kesimpulan bahwa al-Qur'an adalah "Kitab Pendidikan". Kesimpulannya ini didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut.¹²

Pertama, dilihat dari segi surah yang pertama kali diurunkan adalah surah yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu al-Alaq (96) ayat 1-5. Surah tersebut artinya "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena, mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya." dari kegiatan Iqra' dalam arti menghimpun ini lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik tertulis maupun tidak.¹³

Kedua, dilihat dari segi asalnya, bahwa al-Qur'an berasal dari Allah swt yang dalam beberapa sifat-Nya ia memperkenalkan diri-Nya sebagai pendidik. Kata *Rabb* yang terdapat pada ayat pertama surah al-Fatihah, sebagaimana dikemukakan para ahli adalah berasal dari kata *tarbiyah* yang berarti pendidikan. Pendidikan agama dan akhlak yang disampaikan kepada setiap individu yang dapat mendorong manusia mencapai tingkat kesempurnaan akal dan kesucian jiwanya.¹⁴

Ketiga, dilihat dari segi pembawanya yaitu nabi Muhammad saw juga telah tampil sebagai pendidik. Rasulullah saw yang dalam hal ini bertindak sebagai penerima al-Qur'an bertugas untuk menyampaikan petunjuk-petunjuk al-Quran, menyucikan dan mengajarkan manusia (QS. al-Jumu'ah, [62] : 2). Menyucikan dapat

¹²Nata Abuddin, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Cet. I; Jakarta: Penamedia Group, 2016), h. 2

¹³M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Cet. III; Bandung: Mizan, 1996), h. 433.

¹⁴Imam al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghy, al-Nujallid al-Awwal* (Mesir: Dar al-Fikr, t.th), h. 30

di identikkan dengan mendidik, adapun mengajar yang berkaitan dengan alam metafisika serta fisika.¹⁵

Keempat, dilihat dari segi namanya, terdapat sejumlah nama al-Qur'an. Nama tersebut adalah al-Qur'an dan al-Kitab al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan atau yang dibaca, adapun al-Kitab secara harfiah berarti tulisan atau yang ditulis. Membaca dan menulis adalah dua macam keterampilan yang sangat diperlukan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹⁶

Kelima, dilihat dari segi isi utamanya al-Qur'an membawa misi utama tentang pembinaan akhlak mulia.¹⁷

Jika anda membaca berbagai *literature* tentang pendidikan Islam, disana akan dijumpai tentang rumusan tujuan pendidikan yang sangat beragam dan antara satu dengan lainnya dapat di sinergikan sehingga dapat saling melengkapi. Sebagian dari ahli misalnya, mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membimbing umat manusia agar menjadi hamba yang berakwa kepada Allah swt, yakni melaksanakan segala perintahnya-Nya dan menjauhi larangannya-Nya dengan penuh kesadaran dan ketulusan hati. Tujuan itu muncul dari hasil pemahaman terhadap ayat al-Qur'an yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٢٢﴾

¹⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an. Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat* (Cet. II; Bandung: Mizan, 1992), h. 172.

¹⁶Nata Abuddin, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran* (Cet. I; Jakarta: Penamedia Group, 2016), h. 3.

¹⁷Shalih Abdullah, *Educational Theory: Qur'anic Outlook* (Makkah: Umm Al-Qur'an University Press, 1982), h. 100.

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada –Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imraan [33] : 102).¹⁸

Tujuan ini tampaknya di dasarkan pada salah satu sifat dasar yang terdapat dalam dalam diri manusia, yakni sifat dasar yang cenderung menjadi orang baik, merupakan kecenderungan untuk melaksanakan segala perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya, disamping kecenderungan untuk menjadi orang jahat. Intinya ayat tersebut menyerukan agar manusia terus-menerus berada dalam keadaan berserah diri kepada Allah swt, menjaga segala perintah yang diwajibkan dan menjauhi segala yang dilarang-Nya hingga ajal menjemput.¹⁹

2.1.2.2 Membaca al-Qur'an

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dihayati).²⁰ Supriatna mengartikan membaca sebagai suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, dan menarik kesimpulan yang menjadi maksud bacaan.²¹ Broto mengartikan membaca sebagai kegiatan memahami fungsi dan makna yang dibaca dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuknya, dan memahami isinya.²² Adapun dalam konteks kegiatan

¹⁸Nata Abuddin, *Pendidikan Dalam Perspekti Al-Quran* (Cet. I; Jakarta: Penadamedia Group, 2016), h. 136.

¹⁹A-Maraghi Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghy, al-Munjallid al-Tsani* (Beirut: Dar al-Fikr, T.Th), h. 16.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Cet. III; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.109.

²¹Supriatna dan Erdina, *Penilaian Pemahaman Membaca di Kelas Tinggi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2002), h. 22.

²²Subroto Surya, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 142.

pembelajaran, membaca dipandang sebagai proses menuju pemahaman sebagai produk yang dapat diukur.²³

Al-Qur'an menurut pengertian bahasa Arab (*al-ma'na lughawi*) adalah masdhdar (*infinitive*) dari kata Qara'a, Yaqra'u, Qira'atan, Qur'an, yang berarti bacaan. Kata Qur'an yang berarti bacaan misalnya terdapat dalam ayat: QS. al-Qiyamah: 17-18).²⁴ Kata al-Qur'an secara etimologis, para ulama berbeda pendapat dalam mengartikannya, antara lain: Menurut al-Asy'ari, al-Qur'an merupakan isim musytaq (derivasi) dari kata Qar'ana yang berarti menggabungkan sesuatu dengan sesuatu. Menurut al-Farra' al-Qur'an diambil dari kata al-Qara'in jamak dari kata Qarina. Dinamakan demikian karena ayat-ayat al-Qur'an lafalnya banyak yang sama antara yang satu dengan yang lain dan saling membenarkan satu dengan yang lain. Menurut Iman Syafi'i al-Qur'an adalah isim 'alam murtajal artinya, al-Qur'an merupakan sebuah nama (sebutan) bagi firman Allah swt sejak semula, bukan isim musytaq (derivasi) yang terambil dari kata lain.²⁵

Sedangkan menurut istilah al-Qur'an berarti kalam Allah swt yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab sebagai *hujjah* (bukti) atas kerasulan nabi Muhammad saw dan sebagai pedoman hidup bagi manusia serta sebagai media dalam mendekatkan diri kepada Allah swt dengan membacanya. Definisi lain dikemukakan oleh al-Syaukani, yaitu al-Qur'an berarti kalam Allah swt yang diturunkan kepada

²³Zubad Nurul Yakin, *Al-Quran Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak didik Yang Islami* (Cet. I; Malang: UIN Malang Press), h. 116-117.

²⁴Muhammad Rahma Kurnia, Muammad Sigit Purnawan Jati dan Muhammad Ismail Yusano, *Prinsip-prinsip Pemahaman Al-Quran dan Al-Hadis* (Cet. I; Jakarta: Khairul Bayan, 2002), h. 1.

²⁵Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1-2.

nabi Muhammad saw. Tertulis dalam mushaf dan dinukilkan secara *mutawatir*. Sementara itu, Ibnu Subki mendefinisikan sebagai lafaz yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw mengandung mukjizat pada setiap suratnya, yang dinilai ibadah membacanya.²⁶ Oleh karena itu sesuai janji Allah swt, al-Qur'an adalah firman-Nya yang mudah dihafal dan dibaca oleh nabi Muhammad saw dan umatnya, sesuai dengan firman-Nya dalam QS al-Qiyamah (75: 17-18).

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.²⁷

2.1.2.3 Adab Membaca al-Qur'an sebagai berikut:

1. Membaca al-Qur'an sesudah berwuduh, karena ia termasuk zikrullah yang paling utama.
2. Membacanya di tempat yang suci dan bersih. Ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan al-Qur'an.
3. Membaca dengan khusyu tenang dan penuh hikmat.
4. Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum memulai membaca.
5. Membaca ta'awudz sebelum membaca ayat al-Qur'an.

²⁶Marzuki, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 53.

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Dharma Art, 2015), h. 577.

6. Membaca basmala pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surah At-Taubah.
7. Membaca dengan tartil.
8. Tadabur/memikir terhadap ayat-ayat yang dibacanya.
9. Membaca dengan jahr, karena membaca dengan jahr yakni dengan suara yang keras lebih utama.
10. Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu.²⁸

2.1.2.4 Keutamaan membaca al-Qur'an sebagai berikut:

1. Nilai pahala, kegiatan membaca al-Qur'an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan.
2. Obat (terapi) jiwa yang gundah, membaca al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenteram, dan sebagainya.
3. Memberikan syafaat, Disaat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari Kiamat, al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia.
4. Menjadi cahaya di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat, dengan membaca al-Qur'an seorang muslim akan ceria dan berseri-seri.
5. Malaikat turun memberikan rahmat dan keterangan jika al-Qur'an dibaca, malaikat akan turun memberikan si pembaca itu rahmat dan ketenangan.²⁹

²⁸Ahsin W. AL-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 32-34.

²⁹Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 46-48.

2.1.2.5 Tingkat bacaan al-Qur'an

Pertama, At-Tartil yakni bacaan lambat dengan tetap menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid; *kedua*, At-Tahqiq yakni bacaan yang lebih lambat dari bacaan at-Tartil; *ketiga*, Al-Hadr yakni bacaan dengan cepat namun tetap dengan kaidah tajwid; *keempat*, At-Tadwir yakni bacaan yang tidak cepat dan tidak pula terlalu lambat.³⁰

2.1.2.6 Kesalahan dalam membaca al-Qur'an

Pertama, Lahn Jali yaitu kesalahan yang nyata pada lafazh, sehingga kesalahan tersebut dapat diketahui oleh para ulama dan orang kebanyakan. Lahn Jali ada yang dapat mengubah makna dan ada pula yang tidak. *Lahn Jali* yang mengubah makna ialah: Bergantinya suatu harakat menjadi harakat lain, bergantinya sukun menjadi harakat, bergantinya sukun menjadi harakat, bergantinya suatu huruf menjadi huruf lain.

Kedua, Lahn Khafi yaitu kesalahan yang tersembunyi pada lafazh. Kesalahan ini tidak dapat diketahui, kecuali oleh para ulama qiraat atau kalangan tertentu yang mendalami ilmu qiraat.³¹

2.1.2.7 Kelebihan al-Qur'an

Adapun beberapa hal mengenai kelebihan al-Qur'an, terdapat dalam QS. Fush-Shilat

41: 41-42 berikut:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ ۝ لَا يَأْتِيهِ الْبَطْلُ
مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ ۝ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ۝

³⁰Nurhikma dan Zulfah, *Cara Praktis Baca Al-Qura'an dengan Tartil* (Cet. I; Surakarta; Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h. 3.

³¹Hasbin Abd. Rahim, *Tajwid Praktis As-Shafa* (Cet. I; Makassar: Lembaga penerbitan Universitas Hasanuddin, 2016), h. 6-7.

Terjemahnya:

41. Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari al-Qur'an ketika al-Qur'an itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya al-Qur'an itu adalah kitab yang mulia.

42. Yang tidak datang kepadanya (al-Qur'an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.³²

2.1.3 Minat Membaca

2.1.3.1 Kualitas Minat Baca di Indonesia

Belajar membaca biasanya dilakukan disekolah, tetapi ini tidak otomatis menumbuhkan gairah membaca. Fakta yang menyedihkan adalah bacaan yang dibaca anak disekolah bukanlah teks yang dibaca anak dengan penuh minat, tidak tumbuhnya gairah membaca disekolah salah satunya disebabkan oleh kenyataan bahwa di banyak tempat di Indonesia. Sekolah bukanlah tempat bagi buku-buku yang menyenangkan, banyak sekolah menganggap buku-buku fiksi seperti novel, komik, dan buku-buku favorit anak yang lain sebagai musuh yang bisa mengganggu konsentrasi belajar anak.³³

Dewasa ini, kita sadar bahwa tingkat minat baca masyarakat yang masih rendah dapat memicu keterpurukan bagi bangsa di masa mendatang, saat ini yang bisa dan harus kita lakukan adalah dengan mendorong anak usia dini untuk mencintai kegiatan membaca. Dalam menarik minat anak terhadap kegiatan membaca, lingkungan harus menyediakan fasilitas tersebut, dengan terbentuknya masyarakat yang gemar membaca dan fasilitas yang memadai maka akan terwujud suatu budaya membaca, dengan begitu kualitas kualitas masyarakat kita lebih meningkat. Jika

³²Departement Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Dharma Art, 2015), h. 481

³³Dewayani Sofie, *Menghidupkan Literasi diRuang Kelas* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017), h. 26.

masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang maju dalam ilmu pengetahuan, maka akan turut serta dalam pembangunan bangsa ini. Kita bisa mengejar ketertinggalan kita dari negara-negara yang sudah maju.³⁴

Ada berbagai macam kendala yang harus kita perangi untuk menciptakan gerakan Indonesia membaca, antara lain:

1. Kurang tersedianya bacaan yang menarik hasrat masyarakat.
2. Minimnya perhatian Pemerintah terhadap pendidikan formal maupun non formal.
3. Kebiasaan malas membaca yang telah mengakar di masyarakat.
4. Daya beli masih minim karena tingkat perekonomian yang kurang merata di kalangan masyarakat Indonesia.
5. Kurang tersebarnya sarana membaca (perpustakaan dan taman baca) terutama di pelosok Indonesia.³⁵

2.1.3.2 Pengertian Minat Membaca

Farida Rahim, mendefinisikan minat baca sebagai keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkan dalam ketesersediaannya mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri tanpa adanya suatu paksaan sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur. Untuk memperoleh pemahaman tentang menumbuh-kembangkan minat baca pada

³⁴Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini* (Cet. I; Jakarta Timur: PT. Lumixia Metro Media, 2014), h. 3.

³⁵Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini* (Cet. I; Jakarta Timur: PT. Lumixia Metro Media, 2014), h. 4.

anak usia dini yang lebih luas, tal ada salahnya kita menyimak pengertian minat dan membaca terlebih dahulu.³⁶

Bila merujuk pada pengertian minat dan membaca maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut yang dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri.³⁷

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik, sebagai aspek kejiwaan, minat tidak saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Sejalan dengan ungkapan di atas maka sah mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”³⁸

³⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.28.

³⁷Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini* (Cet. I; Jakarta Timur: PT. Lumixia Metro Media, 2014), h. 9.

³⁸Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini* (Cet. I; Jakarta Timur: PT. Lumixia Metro Media, 2014), h. 18.

2.1.3.3 Pengertian Minat menurut Para Ahli

Beberapa para Ahli telah menjelaskan pengertian dari Minat, yaitu:

1. Sabri menyatakan bahwa,

Minat sebagai “suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus.” Minat merupakan ciri-ciri keinginan yang dilakukan melalui tindakan seorang individu yang dicobanya dan ditunjukkan pada hal-hal yang disukainya. Minat merupakan kesadaran seseorang bahwa suatu objek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dirinya. Minat berarti pula kecenderungan jiwa yang tetap kepada sesuatu hal yang berharga bagi seseorang, sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Hilgard dan Slameto menyatakan bahwa,

“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content.” Yang artinya, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus dan disertai rasa senang.

3. Hurlock menyatakan bahwa,

Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak. Dan terlebih minat adalah sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya.³⁹

³⁹Meity H. Idris dan Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini* (Cet. I; Jakarta Timur: PT. Lumixia Metro Media, 2014), h. 19-21.

Dengan demikian, minat adalah suatu unsur psikologi yang ada didalam diri manusia yang timbul karena adanya rasa simpati, rasa senang, rasa ingin tahu, dan rasa ingin memiliki terhadap sesuatu.

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Pada peneltian sebelumnya sudah di adakan peneitian yang memiiki kemiripan dengan judul peneliti, di antaranya:

2.2.1 Nindya Faradina dengan judul skripsi “Pengaruh Gerakan Lierasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuatitatif, dalam memperoleh data menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa Program Gerakan Literasi di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten dalam menumbuhkan Minat Baca sudah signifikan namun terjadi hambatan berupa peserta didik belum bisa membaca secara nyaring dan membaca dalam hati terlebih belum adanya bentuk penghargaan untuk peserta didik yang aktif membaca.⁴⁰

2.2.2 Nurvadilla Bachtiar dengan judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Kelas VIII₂ SMP Negeri 7 Pinrang.” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dala mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi

⁴⁰Nindya Faradina, *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minatbaca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten* (Skripsi Sarjana; Jurusan Administrasi Pendidikan: Yogyakarta, 2017).

sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data/analisis. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII₂ SMP Negeri 7 Pinrang berada di atas rata-rata kategori baik dan bersignifikan dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan di adakan bimbingan melalui kegiatan yasinan dan pemberian tugas kepada peserta didik seperti hafalan surah-surah pendek.⁴¹

2.2.3 Suriani dengan judul skripsi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTs DDI Kanang Kab. Polman." Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah metode induktif, deduktif, dan komparatif. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa dengan adanya Strategi Guru Pendidikan Agama Islam yang tepat dan dimasukkan ke dalam pembelajaran maka Minat Baca Al-Qur'an Siswa MTs DDI Kanang Kab. Polman masuk kedalam kategori baik dan semakin meningkat.⁴²

Hubungan penelitian yang dilakukan oleh ketiga peneliti diatas adalah sama-sama membahas tentang minat baca al-Qur'an. Namun, penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini berfokus meneliti tentang Pengaruh Penerapan Literasi al-Qur'an 10 menit dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parepare. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tetap hasil dari peneliti sendiri bukan plagiat dari penelitian sebelumnya.

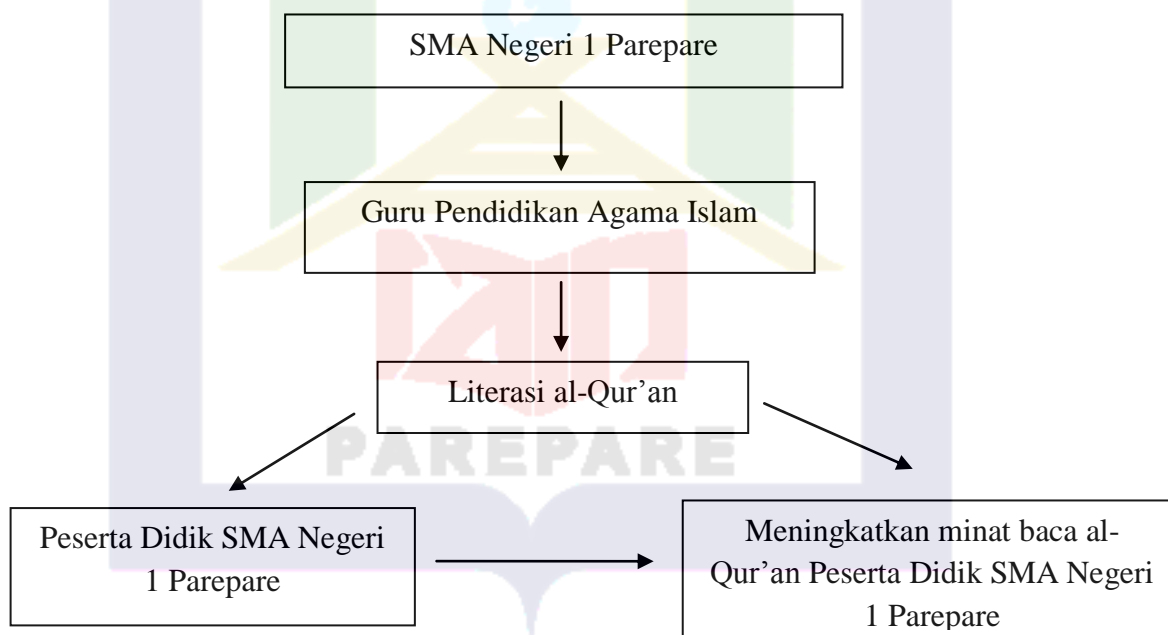
⁴¹Nurvadila Bachtiar, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta Didik Kelas VIII₂ SMP Negeri 7 Pinrang* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2015)

⁴²Suriani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa MTs DDI Kanang Kab. Polman* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare, 2014)

2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional

Dalam karya ilmiah ini, penelitian memfokuskan penelitian mengenai pengaruh penerapan literasi al-Qur'an 10 menit dalam meningkatkan minat baca al-Qur'an pada peserta didik SMA Negeri 1 Parepare.

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴³ Dengan itu penulis membuat skema atau lebih jelas dan itu merupakan sebuah kerangka pikir sebagai landasan sistematika berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas



⁴³Sekaran Umma, *Research Method for Bussiness*, (Cet. II; America: John Wiley and Sons, 1992), h. 60

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Parepare. Di sekolah ini literasi al-Qur'an dijadikan kegiatan rutin yang dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Jum'at, peserta didik pada hari itu diwajibkan membawa al-Qur'an dan berkumpul di dalam Mushallah dengan satu perwakilan baik dari peserta didik maupun pendidik itu sendiri yang memimpin bacaan al-Qur'an secara bersama peserta didik lainnya mengikuti dengan tertib. Pelaksanaan literasi al-Qur'an yang dilakukan hanya sekali dalam seminggu menurut penulis masih kurang, apalagi masih banyak peserta didik yang terkadang terlambat datang ke sekolah dan menyebabkan tidak adanya hikmah dalam pembacaan sendiri-sendiri tanpa adanya perwakilan dan belum tentu semua peserta didik membaca al-Qur'an dengan khidmat. Maka tindakan yang dapat diterapkan agar peserta didik mengikuti literasi al-Qur'an dengan penuh khidmat, guru Agama Islam disekolah itu mewajibkan membawa al-Qur'an pada hari pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang biasanya dilaksanakan di tiap kelas dengan kurun waktu 10 menit.

Literasi al-Qur'an yang diterapkan disekolah ini berupa membaca al-Qur'an dengan suara yang jelas secara bersamaan diawal pertemuan sebelum guru menjelaskan pelajaran pada hari itu. Tentunya, fasilitas dan dukungan sekitar sangat dibutuhkan terlebih perhatian peserta didik harus di arahkan sebisa mungkin agar bisa terbiasa dalam menjalankannya dimulai dari membawa mushaf al-Qur'an sendiri.

2.4 Hipotesis Penelitian

Setelah mengetahui jenis variabel yang menjadi sorotan penting dan menetapkan hubungan antar variabel melalui pemikiran logis dalam kerangka pemikiran teoritis, selanjutnya kita membuat hipotesis. Hipotesis adalah jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat juga didefinisikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁴ Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1: Terdapat Pengaruh Penerapan Literasi al-Qur'an 10 menit dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parepare.

H0: Tidak terdapat Pengaruh Penerapan Literasi al-Quran 10 menit dalam Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parepare.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan Literasi al-Qur'an 10 menit setiap pertemuan untuk Meningkatkan Minat Baca al-Qur'an pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Parepare.” Dari judul tersebut peneliti perlu memaparkan pengertian beberapa istilah tersebut:

2.5.1 Penerapan Literasi al-Qur'an

Penerapan Literasi al-Qur'an yang dimaksud adalah pembiasaan membaca al-Qur'an selama 10 menit dengan suara yang jelas dan secara bersamaan didalam kelas sebelum memulai proses belajar mengajar yang dipimpin guru Pendidikan Agama Islam, dan juga literasi yang ditekankan di dalamnya adalah literasi membaca yang diharapkan bisa menjadi awal mula kebiasaan baik untuk membaca al-Qur'an di mulai dari dalam kelas yang menjadi tuntutan dan akan terbiasa diluar dari itu secara kontinu.

⁴⁴Sugiono, *Metode Pnelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitafi,Kualitatif, dan R&D* (Cet.XXIV; Bandung, 2016), h. 96.

2.5.2 Minat Baca al-Qur'an

Minat baca al-Qur'an yang dimaksud adalah menumbuhkan atau meningkatkan minat peserta didik terhadap bacaan al-Qur'an agar terbiasa membacanya dimulai dari bacaan sedikit demi sedikit dan akan semakin terbiasa kelak di dalam kehidupan pribadinya. Minat disini akan ditekankan menjadi sebuah arahan alami peserta didik yang telah terbiasa dan merasa senang akan hal itu karena mengetahui betapa pentingnya membaca al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam yang sejalan dengan ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad saw agar menjadi umat yang bahagia dunia dan akhirat.

